

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 6 No. 3	Edition: Juni 2026 – September 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JMPH	
Received : 10 Juni 2026	Revised: 11 Juni 2026	Accepted: 13 Juni 2026

OPTIMALISASI EDUKASI IMUNISASI DASAR PADA IBU BAYI DAN BALITA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN IMUNISASI DI DESA PATUMBAK

Vitrilina Hutabarat¹, G.F. Gustina Siregar², Idawati³, Erni Hariati⁴, Milvan Hadi⁵

^{1,4,5}Program Studi Kebidanan Program Sarjana

²Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi

³Program Studi Kebidanan Program Magister Kebidanan

e-mail: vitrilinahutabarat@gmail.com, gfgustinas@gmail.com, idawatiwati45@gmail.com

Abstract

Basic immunization is an important preventive effort to protect infants and toddlers from infectious diseases that may cause disability and death. Maternal knowledge regarding the benefits and schedules of immunization greatly influences immunization compliance in children. This community service activity aimed to optimize education regarding basic immunization among mothers of infants and toddlers to improve knowledge and compliance toward immunization programs in Patumbak Village. The activity was conducted by lecturers and students from Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua in collaboration with health workers and Posyandu administrators. A total of 20 respondents participated in this activity, consisting of mothers with infants and toddlers residing in Dusun I, Patumbak Village. The activity was held at Posyandu Anggrek II on Tuesday, May 12th 2026, starting at 11.00 WIB until completion. The methods used included health education, interactive discussion, question-and-answer sessions, and leaflet distribution. The results indicated an increase in participants' understanding regarding the importance of basic immunization, immunization schedules, and the consequences of incomplete immunization. Direct health education proved effective in increasing awareness and maternal compliance toward complete immunization programs for infants and toddlers.

Keywords: *education, basicimmunization, knowledge, compliance*

I. PENDAHULUAN

Imunisasi dikenal sebagai salah satu langkah preventif di bidang kesehatan yang berperan besar dalam mengurangi penyebaran penyakit infeksi sekaligus menekan angka kesakitan dan kematian pada bayi maupun balita. Oleh karena itu, program imunisasi ditempatkan sebagai bagian penting dalam pelayanan kesehatan anak karena dapat melindungi anak dari berbagai penyakit serius, seperti tuberkulosis, hepatitis B, polio, difteri, pertusis, tetanus, campak, dan rubella. Pemberian imunisasi dasar secara lengkap sejak bayi bertujuan untuk membantu pembentukan sistem kekebalan tubuh sehingga anak memiliki perlindungan terhadap penyakit tertentu sejak usia awal kehidupannya.

Menurut World Health Organization (*World Health Organization/WHO*), imunisasi setiap tahunnya mampu menyelamatkan jutaan jiwa di seluruh dunia dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. WHO menyatakan bahwa imunisasi merupakan salah satu investasi kesehatan dengan biaya yang efektif karena dapat mengurangi angka kecacatan, komplikasi penyakit, serta kematian pada anak. Selain itu, imunisasi juga berperan penting dalam membentuk *herd immunity* atau kekebalan kelompok yang dapat melindungi masyarakat secara luas, terutama kelompok rentan seperti bayi dan balita (WHO, 2023). Meskipun manfaat imunisasi telah terbukti secara ilmiah, WHO masih melaporkan bahwa cakupan imunisasi global belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat jutaan anak di dunia yang belum memperoleh imunisasi dasar lengkap akibat keterbatasan akses pelayanan kesehatan, kurangnya edukasi kepada masyarakat, rendahnya tingkat pengetahuan orang tua, serta adanya informasi yang tidak benar mengenai keamanan vaksin. Kondisi tersebut menjadi tantangan besar bagi berbagai negara, termasuk Indonesia, dalam mencapai target cakupan imunisasi nasional dan global.

Di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terus menjalankan berbagai strategi untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap, antara lain melalui layanan kesehatan di posyandu, puskesmas, rumah sakit, serta kegiatan promosi kesehatan di masyarakat. Program imunisasi dasar lengkap mencakup pemberian vaksin BCG, Hepatitis B, Polio, DPT-HB-Hib, dan Campak/MR yang diberikan kepada bayi sesuai jadwal, mulai sejak lahir hingga usia 9 bulan. Pelaksanaan program ini ditujukan untuk mengurangi angka kesakitan, kecacatan, serta kematian bayi akibat penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2023, terjadi peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meski demikian, masih ada sejumlah daerah yang belum mampu mencapai target nasional yang telah ditetapkan. Rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat terhadap imunisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman ibu mengenai manfaat imunisasi, kekhawatiran terhadap efek samping setelah imunisasi, tingkat pendidikan yang masih rendah, minimnya dukungan keluarga, serta tersebarnya informasi yang kurang tepat atau hoaks terkait vaksin dan imunisasi.

Selain faktor pengetahuan, sikap dan perilaku ibu juga memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan program imunisasi dasar lengkap. Ibu sebagai pengasuh utama anak memiliki tanggung jawab dalam memastikan anak memperoleh imunisasi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pengetahuan ibu yang baik mengenai manfaat imunisasi akan memengaruhi sikap positif terhadap program imunisasi sehingga meningkatkan kepatuhan dalam membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Di Provinsi Sumatera Utara, program imunisasi dasar terus dilaksanakan melalui kerja sama antara pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan kader posyandu. Namun demikian, berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2023, masih ditemukan beberapa daerah dengan cakupan imunisasi dasar lengkap yang belum optimal. Permasalahan yang sering dihadapi meliputi rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan informasi kesehatan, serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi bayi dan balita (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2023). Kabupaten Deli Serdang sebagai salah satu wilayah di Sumatera Utara juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap. Beberapa masyarakat masih memiliki persepsi yang kurang tepat mengenai imunisasi sehingga menyebabkan sebagian bayi dan balita tidak memperoleh imunisasi sesuai jadwal. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit menular pada anak yang sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi.

Salah satu daerah yang masih memerlukan penguatan edukasi kesehatan adalah Desa Patumbak, terutama di wilayah Dusun I. Berdasarkan hasil pengamatan awal oleh tim pengabdian masyarakat, masih ditemukan ibu yang memiliki bayi dan balita dengan pemahaman yang belum optimal terkait manfaat imunisasi dasar. Selain itu, sebagian ibu belum mengetahui secara lengkap jadwal imunisasi dasar serta masih memiliki kekhawatiran terhadap kemungkinan efek samping setelah imunisasi dilakukan. Keterbatasan informasi dan minimnya edukasi kesehatan di lingkungan tersebut berdampak pada belum maksimalnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya imunisasi bagi tumbuh kembang anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan masih sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus membangun kesadaran ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap. Edukasi kesehatan melalui penyuluhan dinilai efektif karena dapat memberikan informasi yang lebih tepat, jelas, dan mudah dipahami, mulai dari manfaat imunisasi, jenis-jenis vaksin yang diberikan, jadwal pelaksanaan imunisasi, hingga cara menangani efek samping ringan yang mungkin terjadi setelah imunisasi.

Dalam rangka menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama pada aspek pengabdian kepada masyarakat, dosen bersama mahasiswa dari Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar bagi ibu yang memiliki bayi dan balita di Posyandu Anggrek II. Pelaksanaan kegiatan tersebut melibatkan kerja sama dengan kader posyandu serta tenaga kesehatan di wilayah setempat untuk mendukung peningkatan wawasan masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap dan mendorong kepatuhan terhadap jadwal imunisasi anak. Melalui kegiatan edukasi ini, para ibu diharapkan dapat memahami manfaat imunisasi secara lebih menyeluruh sehingga lebih disiplin dalam membawa anak mengikuti program, imunisasi sesuai ketentuan.

Selain meningkatkan kesadaran masyarakat, kegiatan tersebut juga diharapkan berkontribusi dalam memperbaiki kondisi kesehatan bayi dan balita di Desa Patumbak melalui upaya pencegahan berbagai penyakit menular yang dapat dihindari dengan imunisasi. Peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu indikator penting dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan ketiga yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua usia. Oleh karena itu, edukasi kesehatan kepada ibu sebagai pengambil keputusan utama dalam kesehatan anak menjadi strategi penting dalam meningkatkan keberhasilan program imunisasi.

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan metode pra-eksperimental dengan rancangan one-group pre-test–post-test. Model ini digunakan untuk mengukur pengaruh pemberian edukasi mengenai imunisasi dasar terhadap perubahan tingkat pengetahuan serta kepatuhan ibu yang memiliki bayi dan balita, dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah intervensi edukasi kesehatan diberikan. Kegiatan diawali dengan survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan masyarakat, khususnya terkait rendahnya pengetahuan dan kepatuhan imunisasi dasar lengkap di wilayah Desa Patumbak. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa masih terdapat ibu bayi dan balita yang belum memahami jadwal imunisasi, manfaat imunisasi, serta masih memiliki kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi (KIPI). Kondisi tersebut menjadi dasar penetapan lokasi kegiatan di Posyandu Anggrek II, Dusun I Desa Patumbak.

Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 20 ibu yang memiliki bayi dan balita. Karakteristik peserta sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dengan usia rata-rata 28–30 tahun, serta tingkat pendidikan didominasi oleh Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA). Pemilihan peserta dilakukan secara purposif dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki bayi atau balita serta berdomisili di wilayah Dusun I Desa Patumbak. Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap yang meliputi pengertian imunisasi, manfaat imunisasi, jenis-jenis vaksin yang diberikan pada bayi, jadwal imunisasi sesuai program nasional, serta penjelasan mengenai efek samping imunisasi (KIPI) dan penanganannya. Edukasi diberikan secara langsung dan interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi, serta tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif peserta.

Kegiatan ini diselenggarakan oleh dosen bersama mahasiswa dari Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Penilaian tingkat pengetahuan serta kepatuhan ibu terhadap imunisasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pre-test dan post-test yang dikembangkan berdasarkan indikator pengetahuan dan sikap mengenai imunisasi dasar lengkap. *Pre-test* diberikan sebelum penyuluhan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta, sedangkan *post-test* diberikan setelah seluruh materi edukasi disampaikan untuk menilai perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis digunakan untuk melihat peningkatan pengetahuan serta perubahan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita setelah diberikan edukasi kesehatan.

III. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Anggrek II melibatkan 20 ibu yang memiliki bayi dan balita sebagai responden. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan

untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar lengkap melalui kegiatan edukasi kesehatan yang terstruktur dan interaktif.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi edukasi mengenai imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan hasil pengukuran *pre-test*, sebagian besar ibu berada pada kategori pengetahuan kurang. Kondisi ini ditandai dengan rendahnya pemahaman ibu mengenai jadwal pemberian imunisasi, jenis-jenis vaksin yang harus diberikan pada bayi, manfaat imunisasi, serta kesalahpahaman terkait efek samping imunisasi (KIPI). Sebelum intervensi, sekitar 70% ibu belum memahami secara lengkap jadwal imunisasi dasar, dan sebagian besar masih memiliki kekhawatiran berlebihan terhadap kemungkinan efek samping imunisasi. Selain itu, hasil *pre-test* juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu masih dipengaruhi oleh informasi yang tidak tepat atau mitos yang berkembang di masyarakat, seperti anggapan bahwa imunisasi dapat menyebabkan penyakit serius pada anak. Hal ini menyebabkan sebagian ibu cenderung ragu atau menunda pemberian imunisasi sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh program kesehatan nasional. Setelah dilakukan intervensi berupa edukasi kesehatan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan berdasarkan hasil *post-test*. Mayoritas ibu berada pada kategori pengetahuan baik, dengan peningkatan pemahaman terutama pada aspek manfaat imunisasi, jadwal imunisasi dasar, serta pemahaman yang lebih benar mengenai efek samping imunisasi (KIPI) sebagai reaksi normal yang bersifat sementara. Peningkatan pengetahuan ini juga diikuti dengan perubahan sikap ibu terhadap imunisasi. Kekhawatiran yang sebelumnya cukup tinggi mulai berkurang, dan ibu menjadi lebih menerima serta memahami pentingnya imunisasi sebagai upaya pencegahan penyakit berbahaya pada bayi dan balita. Ibu juga menunjukkan peningkatan kepercayaan terhadap tenaga kesehatan dalam memberikan layanan imunisasi. Selain peningkatan aspek pengetahuan, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan ibu dalam mengikuti jadwal imunisasi di posyandu. Ibu menjadi lebih aktif membawa anak ke posyandu sesuai jadwal yang telah ditentukan, serta lebih kooperatif dalam mengikuti rangkaian pelayanan kesehatan anak.

Hal ini terlihat dari meningkatnya kehadiran ibu pada kegiatan posyandu berikutnya serta meningkatnya kesadaran untuk melengkapi imunisasi dasar anak. Dari aspek partisipasi, ibu juga menjadi lebih aktif dalam sesi diskusi, lebih sering mengajukan pertanyaan terkait imunisasi, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan kesehatan anak. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat sikap positif dan perilaku kesehatan ibu terhadap imunisasi dasar. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan yang diberikan secara langsung, interaktif, dan berbasis diskusi efektif dalam meningkatkan pengetahuan, mengurangi kesalahpahaman, serta meningkatkan kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita di Desa Patumbak.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Sebelum dan Sesudah Edukasi Imunisasi Dasar di Desa Patumbak 2026

Variabel Penilaian	Sebelum Edukasi (Pre-test)	Sesudah Edukasi (Post-test)
Pengetahuan imunisasi dasar	Mayoritas kategori kurang ($\pm 70\%$) belum memahami jadwal dan manfaat imunisasi	Mayoritas kategori baik ($\pm 80\%$) memahami jadwal, manfaat, dan jenis imunisasi
Pemahaman KIPI (efek samping)	Sebagian besar ibu menganggap demam setelah imunisasi sebagai kondisi berbahaya	Sebagian besar ibu memahami KIPI ringan sebagai kondisi normal
Tingkat kecemasan ibu	Tinggi (ibu cenderung takut dan ragu imunisasi)	Rendah (ibu lebih tenang dan percaya diri)
Kepatuhan imunisasi	Sebagian ibu terlambat atau tidak lengkap imunisasi	Mayoritas ibu berkomitmen melengkapi imunisasi sesuai jadwal
Partisipasi di posyandu	Kurang aktif	Lebih aktif dan kooperatif

IV. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai imunisasi dasar memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan ibu bayi dan balita di Desa Patumbak. Peningkatan pengetahuan setelah intervensi sejalan dengan teori Notoatmodjo (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan faktor utama yang memengaruhi perubahan perilaku seseorang. Dalam penelitian ini, sebelum edukasi, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang akibat minimnya informasi dan adanya persepsi yang salah mengenai imunisasi dan efek sampingnya. Setelah diberikan edukasi oleh tim dosen dan mahasiswa dari Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, terjadi perubahan pemahaman yang signifikan. Ibu menjadi lebih memahami bahwa imunisasi merupakan upaya penting untuk mencegah penyakit berbahaya pada bayi dan balita.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Sari & Wahyuni (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan ibu berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan imunisasi dasar lengkap. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih patuh dalam melaksanakan imunisasi sesuai jadwal. Selain itu, metode edukasi interaktif yang digunakan dalam kegiatan ini, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif ibu. Pendekatan ini memungkinkan ibu untuk langsung mengklarifikasi informasi yang salah, terutama terkait kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi (KIPI).

Peningkatan kepatuhan juga dipengaruhi oleh perubahan persepsi ibu terhadap imunisasi. Sebelum edukasi, sebagian ibu masih terpengaruh oleh mitos dan informasi yang tidak benar. Sesudah dilakukan edukasi, kepercayaan para ibu terhadap tenaga kesehatan mengalami peningkatan, disertai dengan pemahaman bahwa manfaat imunisasi jauh lebih besar dibandingkan risiko efek samping ringan yang mungkin muncul. Secara umum, hasil kegiatan

ini memperlihatkan bahwa edukasi kesehatan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, memperbaiki sikap ke arah yang lebih positif, serta meningkatkan kepatuhan terhadap imunisasi dasar di masyarakat pedesaan.



Gambar 1. Pemberian Materi Edukasi Pengabdian Kepada Masyarakat

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Desa Patumbak, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu bayi dan balita setelah diberikan edukasi imunisasi dasar.
2. Edukasi kesehatan berpengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan ibu dalam melengkapi imunisasi dasar anak.
3. Metode edukasi interaktif melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu.
4. Peningkatan pengetahuan berbanding lurus dengan peningkatan kepatuhan imunisasi dasar di masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan edukasi yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua di Posyandu Anggrek II terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan imunisasi dasar pada ibu bayi dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. (2024). Immunization agenda 2030: A global strategy to leave no one behind. Geneva: WHO.
2. World Health Organization. (2021). Implementing the Immunization Agenda 2030: A framework for action. Geneva: WHO.
3. United Nations Children's Fund. (2023). The state of the world's children 2023: For every child, vaccination. New York: UNICEF.
4. Centers for Disease Control and Prevention. (2024). Global routine vaccination coverage. Atlanta: CDC.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024. Jakarta: Kemenkes RI.
6. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024. Medan: Dinkes Sumut.
7. Ranuh, I. G. N., Hadinegoro, S. R., Kartasasmita, C. B., & Suyitno, H. (2021). Pedoman imunisasi di Indonesia (Edisi ke-8). Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
8. Notoatmodjo, S. (2021). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Hidayani, W. R. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 21–29.
10. Rahmawati, D., & Siregar, F. A. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap pada bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 115–123.
11. Sari, N., & Wahyuni, T. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah pedesaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 45–53.
12. Mandesa, R. (2023). Efektivitas edukasi kesehatan terhadap peningkatan kepatuhan imunisasi dasar pada ibu bayi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(2), 88–95.
13. Rahmadani, F., & Sutrisna, A. (2023). Analisis tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), 33–40.
14. Febrianti, R., & Lestari, P. (2022). Hubungan persepsi ibu dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0–12 bulan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 201–208.
15. Utami, S., & Kurniawati, D. (2022). The effect of health promotion on mothers' compliance in completing basic immunization. *Journal of Maternal and Child Health*, 7(2), 144–152.
16. Ismail, H., & Fitriani, Y. (2021). Health education intervention to improve childhood immunization compliance among mothers in rural communities. *International Journal of Public Health Science*, 10(4), 712–719.
17. World Health Organization. (2023). Immunization coverage. Geneva: WHO.

18. World Health Organization. (2020). Immunization Agenda 2030: A global strategy to leave no one behind. Geneva: WHO.
19. UNICEF. (2023). Vaccine confidence and childhood immunization after the COVID-19 pandemic. New York: UNICEF.
20. World Health Organization. (2025). Mid-term review of Immunization Agenda 2030. Geneva: WHO.